

SOSIALISASI PELATIHAN PERMAINAN DAN PERATURAN GATEBALL BAGI GURU PENJASORKES SE-KABUPATEN BULELENG

I Ketut Sudiana

Fakultas Olahraga dan Kesehatan
Universitas Pendidikan Ganesha
email: sudiana67@yahoo.com

ABSTRAK

Letak topografi Buleleng memiliki potensi tidak hanya pada bidang pariwisata dan budaya tetapi juga pada bidang olahraga. Salah satu olahraga yang mendapat manfaat dari letak topografi ini adalah permainan gateball. Permainan olahraga gateball adalah permainan dengan memasukkan bola ke gawang sebanyak-banyaknya dengan menggunakan stik. Metode pelaksanaan kegiatan adalah dengan metode instruktur yang berasal dari pengda PERGATSI Bali yang memiliki kualifikasi dibidang permainan gateball yang sudah berlisensi Nasional. Sedangkan materi yang akan diberikan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang terdiri dari : 1) melaksanakan pre-test, 2) Memberikan materi pokok yang meliputi: bentuk permainan, peraturan permainan dan peraturan pertandingan; 3) Memberikan materi praktek: Keterampilan permainan dan praktek mewasiti; 4) Melaksanakan evaluasi secara teoritis dan praktek. Tujuan kegiatan ini adalah: 1) Sebagai upaya meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan kepada guru penjasorkes mengenai permainan dan peraturan gateball; 2) sebagai upaya meningkatkan kualitas dan sumber daya manusia khususnya guru penjasorkes di Kabupaten Buleleng untuk lebih kreatif mengembangkan cabang olahraga baru berkembang khususnya permainan dan peraturan gateball. Kesimpulan adalah melaksanakan landasan yang kuat bagi guru-guru penjasorkes di Buleleng dalam melaksanakan tugas di lapangan. Karena sumber daya manusia yang telah dibina, dan dilatih akan memberikan peluang kepada mereka untuk melakukan olah pikir, rasa dan raga sebagai tanggungjawab moral dan melaksanakan tugas di lapangan.

Kata-kata kunci : Pelatihan, sosialisasi , gateball

ABSTRACT

Location of topography Buleleng has potential not only in the field of tourism and culture but also in the field of sports. One of the sports that have benefit from the topographical layout gateball this is sports game. Gateball sports game is a game to put the ball into the goal as much as possible by using a stick. Field sizes commonly used in this game is 15m x 10m it is possible to gate ball game can be developed in school and in the public square because it does not require extensive field size, easy to do, and fun because in there is an element of recreation. Implementation method is the method of lecturing, training and demonstrations. As a guest speaker in this implementation is derived from Malboro instructor PERGATSI Bali that have qualification in the field of games that has been licensed gateball National. While the material will be given in the implementation of community service consists of : 1). Carry out pre-test; 2). Provide theoretical material which includes: Shape game, game rules, an regulations of the game. 3). Provide practice material: skill games and umpiring practice; 4). Carry out the evaluation in theory and practice. The aim of this activity are: 1). In the effort to improve the knowledge, understanding and skills to teachers about the game and the rules penjasorkes gateball, 2). To improve quality and human resources, especially in Buleleng Teacher Penjasorkes to be more creative in developing new sports game developed specifically gateball an regulations. Conclusions obtained as follows: implement a strong foundation for teachers penjasorkes in Buleleng carrying out tasks in the field. Because the human resources that have been nurtured, and trained to provide an opportunity for them to do though think, sense and soul as a moral responsibility in carrying out task in the field.

Keywords : training, socialization, gateball

1. Pendahuluan

Dalam kehidupan sehari-hari kebugaran jasmani akan menggambarkan kehidupan seseorang secara harmonis, kreatif, inovatif dan memiliki dedikasi yang tinggi. Dengan kata lain, orang yang bugar adalah orang yang berpandangan sehat, cerah terhadap kehidupannya baik untuk masa kini, maupun masa mendatang, menjaga harkat dan harga diri dan memiliki pergaulan yang penuh pengertian sesama umat manusia.

Pembinaan dan pengembangan olahraga merupakan upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia seutuhnya yang diarahkan pada peningkatan kebugaran jasmani, rohani dan prestasi. Usaha meningkatkan prestasi harus melalui proses yang membutuhkan jangka waktu panjang dan berjenjang. Karena proses pembinaan harus dipahami sebagai suatu system yang kompleks, sehingga masalah di dalamnya perlu ditelaah dari sudut pandang yang luas.

Letak topografi Buleleng memiliki potensi tidak hanya pada bidang pariwisata dan budaya tetapi juga pada bidang olahraga. Salah satu olahraga yang mendapat manfaat dari letak topografi ini adalah permainan olahraga gateball. Permainan olahraga gateball adalah permainan dengan memasukkan bola ke gawang sebanyak-banyaknya dengan menggunakan stik. Ukuran lapangan ini adalah 15m x 10m untuk itu sangat memungkinkan permainan gateball ini dapat dikembangkan di sekolah-sekolah maupun di lapangan umum karena tidak menuntut ukuran lapangan yang luas, dan menyenangkan karena di dalamnya terdapat unsure rekreasinya.

Akan tetapi, potensi tersebut terhambat dengan kurangnya sosialisasi dan pemahaman guru-guru penjasorkes dan juga masyarakat di Kabupaten Buleleng bahkan di Provinsi Bali tentang permainan gateball, baik itu menyangkut peraturan permainan, peraturan pertandingan, dan teknik mewasiti. Berdasarkan wawancara informal yang dilakukan pada beberapa guru penjas

SD, SMP, SMA/SMK di Buleeng, diperoleh informasi bahwa pelatihan gateball belum pernah diberikan kepada siswa di sekolah melalui ekstrakurikuler, padahal pelatihan ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan, pembentukan konsentrasi siswa, dan juga mengembangkan keterampilan komponen kondisi fisik siswa melalui olahraga gateball. Semua ini tentunya sangat rasional karena kurangnya sosialisasi tentang permainan gateball, sehingga perlu dibarengi langkah antisipasif dengan menyiapkan sumber daya manusia khususnya guru Penjasorkes terutama dalam hal peraturan permainan, dan peraturan pertandingan permainan olahraga gateball. Padahal kejuaraan-kejuaraan resmi permainan olahraga gateball telah sering diselenggarakan baik di tingkat lokal, Nasional, bahkan tingkat Internasional.

Tujuan kegiatan ini adalah: 1). Sebagai upaya meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan kepada guru penjasorkes mengenai permainan dan peraturan gateball;2). Sebagai upaya meningkatkan kualitas dan sumber daya manusia Guru Penjasorkes di Kabupaten Buleleng untuk lebih kreatif dalam mengembangkan cabang olahraga baru khususnya permainan dan peraturan gateball.

2. Metode Pelaksanaan Pengabdian

Sebagai gambaran pelaksanaan penerapan IPTEK pada pengabdian pada masyarakat dapat digambarkan sebagai berikut: Sebagai awal persiapan pelaksanaan dari kegiatan didahului dari menginventarisasi/pendataan terhadap faktor-faktor penunjang dan penghambat kesuksesan penyelenggaraan "Pelatihan permainan peraturan gateball bagi Guru Penjasorkes di Kabupaten Buleleng." Kemudian dilaksanakan koordinasi dan juga kerjasama dengan pihak-pihak yang terkait, terutama yang mendukung kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan sukses dan lancar seperti apa

yang diharapkan. Sebagai inti dari pelaksanaan dilaksanakan program pengabdian masyarakat Pelatihan Permainan gateball di Kabupaten Buleleng dengan melibatkan 60 orang peserta dengan instruktur yang membidangi sebanyak 1 orang.

Sedangkan materi yang akan diberikan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri atas:

- 1) Pemberian materi teori yang meliputi: sejarah gateball, peraturan permainan gateball.
- 2) Pemberian materi praktek yang meliputi: Keterampilan bermain dan keterampilan mewasiti.

3. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Adapun metode yang digunakan dalam penerapan ipteks ini adalah dengan metode ceramah, metode pelatihan dan metode demonstrasi. Sebagai narasumber dalam pelaksanaan ini adalah instruktur yang berasal dari Pengda PERGATSI Bali yang memiliki kualifikasi dibidang permainan gateball yang sudah berlisensi Nasional. Sedangkan materi yang akan diberikan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari:

- 1) Melaksanakan pre-test
- 2) Memberikan materi pokok yang meliputi: bentuk permainan, peraturan permainan dan peraturan pertandingan
- 3) Memberikan materi praktek: Keterampilan permainan dan praktek mewasiti
- 4) Melaksanakan evaluasi secara teoritis dan praktek.

Kegiatan pelaksanaan pengabdian pada masyarakat yang berjudul Sosialisasi dan Pelatihan Permainan dan Peraturan Gateball Bagi Guru Penjasorkes Se-Kabupaten Buleleng Tahun 2014 telah berjalan dengan lancar yang didahului dengan pelaksanaan teori di kelas yang bertempat di ruang seminar FMIPA yang dilaksanakan mulai dari pkl 8.30 wita sampai dengan 12.30 wita, yang dibawakan oleh seorang nara sumber

dari PERGATSI Bali yang bernama I Gusti Ngurah Arsana. Selanjutnya kegiatan praktek dilapangan di mulai dari pkl 13.00 wita sampai 15.30 wita yang diberikan oleh narasumber I Gusti Ngurah Arsana. Kegiatan berjalan dengan lancar dan semua dalam kondisi sehat walafiat. Peserta kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, diikuti oleh guru-guru penjasorkes dari SD, SMP, dan SMA/SMK Se-Kabupaten Buleleng yang dihadiri oleh 35 orang peserta perwakilan sekolah.

4. Hasil dan Pembahasan

Keunggulan yang dapat dipetik dari pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan permainan dan perwasitan gateball guru penjasorkes se-Kabupaten Buleleng adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan landasan yang kuat bagi guru-guru penjasorkes di Buleleng dalam melaksanakan tugas di lapangan. Karena sumber daya manusia yang telah dibina, dan dilatih akan memberikan peluang kepada mereka untuk melakukan olah pikir, rasa dan raga sebagai tanggungjawab moral melaksanakan tugas di lapangan.
- b. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini akan memberikan manfaat yang strategis bagi sekolah-sekolah dalam penjangkaran calon atlet berbakat dalam bidang permainan gateball.
- c. Kegiatan pelatihan ini akan memberikan kesempatan kepada guru penjasorkes untuk mengembangkan, menyalurkan dan mempraktekkan kemampuannya memimpin pertandingan pada even-even resmi seperti Porsenijar, Porprov dan PON

Berdasarkan analisis dan fakta lapangan, maka dalam pengabdian kepada masyarakat ini dapat diidentifikasi tingkat kesulitan pelaksanaan sebagai berikut:

- a. Guru Penjasorkes belum menguasai pengetahuan, pemahaman dan keterampilan mengenai permainan gateball di Kabupaten Buleleng.
- b. Guru Penjasorkes belum menguasai pengetahuan, pemahaman dan

keterampilan mengenai peraturan permainan gateball di Kabupaten Buleleng.

- c. Belum pernah dilaksanakannya kejuaraan-kejuaraan mengenai permainan gateball sekolah-sekolah di Kabupaten Buleleng, bahkan tingkat Provinsi Bali.

5. Penutup

1. Melaksanakan landasan yang kuat bagi guru-guru oenjasorkes di Buleleng dalam melaksanakan tugas di lapangan. Karena sumber daya manusia yang telah dibina, dan dilatih akan memberikan peluang kepada mereka untuk melakukan olah pikir, rasa dan raga sebagai tanggungjawab moral dalam melaksanakan tugas di lapangan.
2. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini akan memberikan manfaat yang strategis bagi sekolah-sekolah dan penjangkaran calon atlet berbakat dalam bidang permainan gateball
3. Kegiatan pelathan ini akan memberikan kesempatan kepada guru penjasorkes untuk mengembangkan, menyalurkan dan

mempraktekkan kemampuannya memimpin pertandingan pada even-even resmi seperti Porsenijar, Porprov dan PON.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2013. Peraturan Gateball Indonesia. Jakarta, Komplek Perkantoran Kementerian Pekerjaan Umum Gedup Sapta Taruna.
- Kemenegpora R.I. 2005. *Undang-Undang Republik Indonesia, No 3, 2005. Tentang Sistem Keolahagaaan Nasional*, Jakarta: Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesiaa.
- Lutan, dkk. 2000. *Manuia dan Olahraga*. Bandung: FOK IKIP Bandung.
- Mutohir, Toho Cholik, 2012. "Sport Tourism Industry: A Case of Indonesia". Paper presented at International Conference of Sport Industry; Tapping Economic Value of Sport Tourism, Denpasar, Bali.
- Simanjuntak, Victor G. 2008. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Dirjen Tinggi. Depdiknas.